

BAB II

TINJAUAN UMUM PROYEK DAN LOKASI

2.1 Tinjauan Proyek Museum Kontemporer dan Galeri Seni di Samarinda

2.1.1 Pengertian Museum

Secara etimologis kata “Museum” diambil dari bahasa Yunani Klasik, yaitu: “Muze” kumpulan sembulan dewi yang berarti lambang ilmu dan kesenian. Berdasarkan uraian diatas, maka pengertian museum adalah tempat untuk menyimpan benda-benda kuno yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dan juga sebagai tempat rekreasi. Seiring dengan berkembangnya zaman, museum memiliki makna yang sangat luas sesuai dengan pemikiran setiap individu maupun institusi.

Menurut ICOM (International Council of Museums), museum adalah lembaga permanen yang tidak berorientasi pada keuntungan, dengan tujuan melayani masyarakat dan kemajuannya, serta terbuka untuk publik. Fungsi utamanya adalah mengumpulkan, merawat, meneliti, mengkomunikasikan, dan memamerkan warisan budaya dan alam, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, guna kepentingan edukasi, penelitian, serta hiburan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015, museum berperan dalam melindungi, mengembangkan, memanfaatkan, serta menyampaikan koleksinya kepada masyarakat. Secara umum, museum adalah tempat yang mengumpulkan, menyimpan, merawat, melestarikan, mengkaji, serta mengkomunikasikan bukti material dari budaya manusia, alam, dan lingkungannya.

2.1.2 Fungsi Museum

Kegiatan museum mencerminkan berbagai perannya. Pertama, sebagai tempat rekreasi, museum dengan koleksi benda seni budaya yang

indah, unik, dan antik, menawarkan hiburan dan penyegaran bagi pengunjung yang merasa stres atau lelah dengan rutinitas harian. Kedua, museum berfungsi sebagai pusat ilmu pengetahuan, di mana di balik setiap koleksi tersimpan informasi yang mendorong para peneliti dan akademisi untuk menggali lebih dalam rahasia di baliknya, sehingga menjadi tempat yang ideal untuk penelitian dan peningkatan pengetahuan. Ketiga, museum juga bertindak sebagai sumber informasi, seperti yang dijelaskan oleh A.C. Parker, seorang museolog Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa museum modern berperan aktif dalam menjelaskan dunia manusia dan alam, seperti yang dilakukan Museum Perjuangan dalam menggambarkan perjuangan sebuah bangsa. Terakhir, museum berperan dalam pendidikan kebenaran, yang berbeda dari pendidikan formal di sekolah atau universitas, karena museum mendidik berbagai kelompok dengan latar belakang kecerdasan, pendidikan, kebangsaan, dan pandangan hidup yang berbeda-beda.

2.1.3 Kegiatan Museum Kontemporer dan Galeri Seni

a. Kegiatan Utama

Mengadakan kegiatan pameran yang merupakan komunikasi visual antara pengunjung di bidang seni rupa yang dapat berupa pameran temporer dengan tema – tema tertentu sesuai dengan metode yang dilakukan dalam mempresentasikan karya.

b. Kegiatan Penunjang

Selain kegiatan utama yang berkonsentrasi pada kegiatan pameran, terdapat juga beberapa kegiatan lain yang menunjang aktifitas di area Galeri Seni dan Museum tersebut. Kegiatan penunjang juga merupakan kegiatan yang cukup berpengaruh terhadap aktivitas galeri seni rupa. Beberapa kegiatan pendukung tersebut antara lain:

a) Kunjungan bermitra

Memfasilitasi public dengan menyediakan dan mengadakan mitra tonton sebagai ajang untuk mengerti lebih jauh tentang seluk beluk pameran/proyek seni rupa yang diadakan.

b) Private View

Merupakan undangan khusus bagi mereka yang merupakan kolega institusi yang sangat penting.

c) Konfensi, Simposium, Diskusi

Kegiatan ini berupa konfrensi pers, seminar untuk umum, dan ruang diskusi terbuka maupun khusus.

d) Kuliah Umum

Kuliah umum untuk public yang berminat tentang hal – hal menarik yang dibutuhkan dari aksi pameran atau yang lainnya.

e) Focus Group

Kegiatan ini bertujuan untuk pembicaraan mengenai pengawasan dan evaluasi pameran, penyusunan agenda, dan pembahasan lainnya yang bersifat intern.

f) Pertunjukan Seni

Pertunjukan seni merupakan acara yang sangat efektif untuk menjangkau lebih banyak penonton atau pengunjung.

g) Pemutaran Film

Pemutaran film (fiksi, non-fiksi, dokumenter yang berhubungan dengan kesenirupaan) sangat mendukung pula ramainya program yang diselenggarakan, termasuk memberi gesekan pemikiran dan pengertian karya seniman terhadap public dan kuratornya

h) Perbincangan Seniman (Artist Talk)

Perbincangan seniman ini difokuskan pada suatu acara untuk sesi sharing karya – karya dan seluk-beluk tentang apa yang telah mereka kerjakan baik yang berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pameran yang diselenggarakan.

i) Perlombaan dan Bazaar

Program perlombaan dan bazaar ini bisa diagendakan sebagai interaksi antara pelaku seni rupa terhadap atensi public sehingga bisa menyalurkan informasi lebih variatif dan menarik.

2.1.4 Seni Kontemporer

1) Pengertian

Seni kontemporer adalah bentuk seni yang muncul dan berkembang pada masa kini, terikat dengan konteks ruang dan waktu yang melingkupi seniman, audiens, dan media yang digunakan. Istilah "kontemporer" berasal dari bahasa Inggris "contemporary," yang berarti sesuatu yang terjadi pada waktu yang sama atau saat ini. Dalam konteks seni, seni kontemporer mencakup karya-karya yang diciptakan sejak Perang Dunia II hingga saat ini, mencerminkan perubahan sosial, politik, dan teknologi yang terjadi di masyarakat.

Seni kontemporer tidak terikat oleh aturan atau konvensi seni tradisional. Karya-karya dalam kategori ini dapat berupa lukisan, patung, fotografi, instalasi, pertunjukan, dan video, serta sering kali mengangkat isu-isu sosial seperti kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan lingkungan hidup.

2) Jenis Seni Kontemporer

Berikut adalah beberapa jenis seni kontemporer yang umum dikenal:

1. Seni Instalasi: Karya seni ini menggabungkan berbagai media untuk menciptakan pengalaman visual yang baru. Instalasi sering kali bersifat interaktif dan mengundang pengunjung untuk berpartisipasi dalam pengalaman pameran

2. Seni Rupa Video: Jenis seni ini menggunakan video sebagai medium utama. Karya seni rupa video dapat ditampilkan secara online maupun offline dan sering kali berfungsi sebagai alat edukasi serta ekspresi artistik

3. **Seni Rupa Lingkungan:** Berasal dari gerakan peduli lingkungan, seni ini menggunakan bahan-bahan limbah untuk menciptakan karya seni. Ini memberikan dampak positif pada lingkungan dengan mengubah sampah menjadi karya seni yang memiliki nilai estetika

4. **Seni Rupa Pertunjukan:** Menggabungkan elemen tari, musik, teater, dan video untuk menciptakan pengalaman artistik yang dinamis. Karya seni ini sering kali bersifat improvisasional dan berfokus pada ekspresi gerakan dan bunyi.

5. **Seni Digital:** Melibatkan penggunaan teknologi digital dalam proses penciptaan karya seni. Ini termasuk seni grafis, animasi, dan seni internet yang memanfaatkan platform digital untuk menampilkan karya

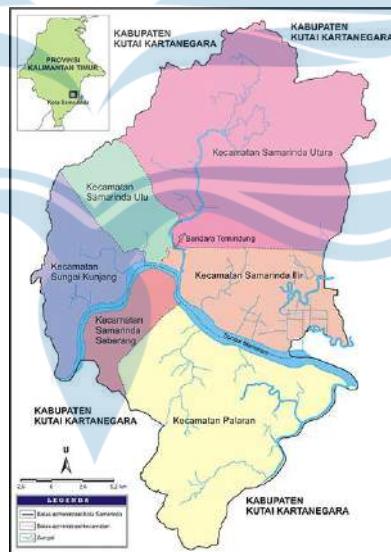
6. **Seni Konseptual:** Menekankan ide atau konsep di balik karya seni lebih dari bentuk fisiknya. Dalam jenis ini, proses berpikir dan konteks sosial menjadi fokus utama

7. **Seni Kriya Kontemporer:** Menggabungkan teknik tradisional dengan pendekatan modern. Ini mencakup kerajinan tangan yang telah diadaptasi untuk mencerminkan isu-isu kontemporer dan estetika baru

2.2 Tinjauan Umum Kota Samarinda

2.2.1 Kondisi Administratif Kota Samarinda

Kota Samarinda merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Timur dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda mengalami perkembangan kegiatan dan fungsi perkotaan, bahkan menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi sekaligus pusat kegiatan bagi kawasan Timur. Kota Samarinda berbatasan langsung 57 dengan kabupaten Kutai Kartanegara yang merupakan salah satu kabupaten yang kaya dengan sumber daya alam dan merupakan salah satu daerah yang cukup banyak menyumbang devisa bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Seiring dengan pelaksanaann UU No.22 Th 1999, dilakukan pemekaran administrasi pemerintahan sehingga kota Samarinda saat ini terdiri dari 6 Kecamatan, 25 kelurahan, serta 7 Desa.



Gambar 2. 1 Peta Kecamatan di Kota Samarinda, 2018

Batas Utara : Kabupaten Kutai Kartanegara

Batas Timur : Kabupaten Kutai Kartanegara

Batas Selatan : Kabupaten Kutai Kartanegara

Batas Barat : Kabupaten Kutai Kartanegara

Sungai Mahakam yang membelah di tengah kota menjadikan kota ini bagai gerbang menuju pedalaman Kalimantan Timur, Luas Wilayah Kota Samarinda adalah 718 Km² yang terbagi secara administratif semula 6 kecamatan kini menjadi 10 kecamatan (Gambar 2.1). Berdasarkan Perda No. 02 tahun 2010 tentang Pembentukan Kecamatan Sambutan, Samarinda Kota, Sungai Pinang dan Kecamatan Loa Janan Ilir dengan terdiri atas 59 kelurahan. Sedangkan jumlah desa di kota Samarinda sebanyak 53 desa. Lingkup wilayah penataan ruang kota meliputi seluruh wilayah administrasi kota, yang mencakup ruang darat dan air seluas 71.800 hektar beserta ruang udara di atasnya dan ruang di dalam bumi. Secara Geografis, Kota Samarinda terletak di posisi 117003'00" Bujur Timur dan 117018'14" Bujur Timur serta diantara 00019'02" Lintang Selatan dan 00042'34" Lintang Selatan.

2.2.1 Kondisi Administratif Kecamatan Samarinda Ulu

Samarinda Ulu adalah salah satu kecamatan di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia (Gambar 2.2). Kecamatan ini dibentuk pada tahun 1960 bersamaan dengan berdirinya pemerintahan kota Samarinda. Kecamatan ini juga sebagai pusat kota, terutama di bagian selatan, karena berbagai fasilitas sarana dan prasarana.



Peta lokasi Kecamatan Samarinda Ulu

Gambar 2. 2 Peta lokasi kecamatan samarinda ulu

(Sumber: Samarinda Kota Pusat Peradaban)

Pada rentang waktu 1960 hingga 1997, luas kecamatan Samarinda Ulu adalah 127,49 km² hingga pada tahun 1997 diadakan pemekaran kecamatan menjadi dua, yakni kecamatan Samarinda Ulu dengan luas 58,26 km² dan kecamatan Sungai Kunjang dengan luas 69,23 km². Kecamatan Samarinda Ulu berbatasan dengan:

- Batas Utara : Kecamatan Samarinda Utara
- Batas Timur : Kecamatan Samarinda Pinang dan Samarinda Kota
- Batas Selatan : Kecamatan Samarinda Seberang
- Batas Barat : Kecamatan Sungai Kunjang

Wilayah Kecamatan Samarinda Ulu terbagi menjadi 8 kelurahan. Nama – nama kelurahannya adalah

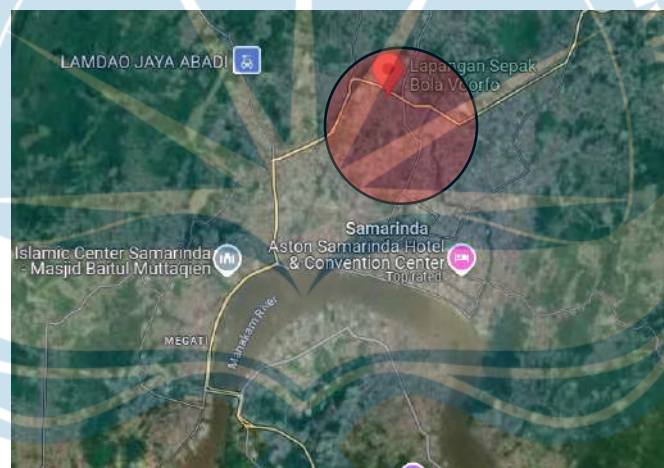
1. Teluk Lerong Lir
2. Jawa
3. Dadi Mulya

4. Sidodadi
5. Gunung Kelua
6. Air Hitam
7. Air Putih
8. Bukit Pinang

2.3 Tinjauan Tapak

2.3.1 Pemetaan Lokasi

Lokasi kecamatan Samarinda Ulu (Gambar 2.3) berada di pusat kota Samarinda di bagian utara sungai Mahakam.



Gambar 2. 3 Lokasi Kecamatan Samarinda Ulu (Penulis, 2024)

2.3.2 Kriteria Pemilihan Tapak

Kriteria pemilihan tapak untuk bangunan publik di Samarinda dapat dilihat dari beberapa sumber yang relevan. Berikut adalah kriteria yang umum digunakan:

1. Sesuai RT/RW Kota Samarinda:

Tapak harus sesuai dengan rencana tata ruang wilayah (RTRW) kota Samarinda untuk memastikan bahwa bangunan publik tersebut tidak mengganggu rencana pembangunan jangka panjang kota.

2. Lokasi Tapak Mudah Diakses:

Tapak harus mudah diakses oleh kendaraan roda 2, roda 4, dan transportasi umum. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk dengan mudah mengunjungi bangunan publik tersebut.

3. Jaringan Utilitas Tersedia:

Jaringan utilitas seperti air, listrik, telepon, dan jaringan seluler harus tersedia di tapak tersebut untuk memastikan bahwa bangunan publik dapat beroperasi dengan lancar.

4. Penerangan Sekitar Tapak Baik:

Penerangan sekitar tapak yang baik akan meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengunjung bangunan publik.

5. Dekat dengan Sungai Mahakam:

Dekat dengan sungai Mahakam dapat memberikan keuntungan dalam hal transportasi dan pengembangan ekonomi lokal.

6. Kondisi Tapak yang Relatif Landai:

Kondisi topografi yang tidak terjal dan relatif landai akan memudahkan proses pembangunan dan penggunaan bangunan publik.

7. Vegetasi yang Banyak dan Besar:

Vegetasi yang banyak dan besar, terutama pohon, dapat digunakan dalam penghijauan bangunan dan meningkatkan kualitas lingkungan sekitar.

8. Jenis Tanah yang Keras:

Jenis tanah yang keras dapat menunjang pondasi bangunan agar memiliki tingkat kekokohan yang tinggi.

Regulasi yang didapat berdasarkan peraturan Pemerintah Kota Samarinda dalam pembangunan suatu bangunan, terdiri dari GSB, KDB, KLB, KTB untuk fasilitas umum adalah sebagai berikut:

- Pasal 42
- (1) Kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38 huruf d meliputi:
- a. kawasan pariwisata alam;
 - b. kawasan pariwisata budaya;
 - c. kawasan pariwisata religius; dan

1) Lokasi Tapak di Kecamatan Samarinda Ulu



23

area ruko perkantoran. Fasilitas umum, kawasan sosial. Luas lahan dari tapak ini sebesar 3,388 m² dengan batasan *site* sebagai berikut.

- Batas Utara: Jl. Letnan Jend. Suprpto, Komplek Pemukiman dan Area Café Voorvo
- Batas Selatan: TK Tunas Rimba dan Area Ruko Perkantoran
- Batas Barat: Lapangan Tennis Publik
- Batas Timur: Komplek Perkantoran dan Fasilitas Publik

